

Penguatan Literasi Gizi melalui Edukasi MP-ASI pada Ibu Hamil dan Ibu Balita menggunakan Media Leaflet

Nisri Ina Zahrah^{1*}, Qonita², Yania Febsi³, Riki Ukhtul Fitri⁴, Ade Komariah⁵

^{1,3}Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa, Banten, Indonesia

²Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa, Banten, Indonesia

^{4,5}Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa, Banten, Indonesia

korespondensi: nisriinazahrah@gmail.com*

Diterima: 02 Juli 2026, Terbit: 09 Agustus 2026

Abstract. Nutritional problems among children under five remain a major public health concern in Indonesia, as indicated by the high prevalence of stunting, wasting, underweight, and overweight. Appropriate complementary feeding (Makanan Pendamping Air Susu Ibu/MP-ASI) during the first 1,000 days of life is an essential strategy to prevent malnutrition. However, inadequate maternal nutrition literacy often contributes to inappropriate complementary feeding practices. This community service program aimed to improve the nutrition literacy of pregnant women and mothers of children under five regarding appropriate MP-ASI practices through leaflet-based nutrition education. The program was conducted in January 2026 at Damping Village Hall, Serang Regency, Banten Province, involving 25 participants. Educational activities consisted of lectures and interactive discussions supported by leaflets. Participants' nutrition literacy was assessed using pre-test and post-test questionnaires. The evaluation showed that 19 participants (76%) demonstrated improved nutrition literacy following the intervention. These findings indicate that leaflet-based nutrition education indicate an improvement participants' understanding of appropriate complementary feeding practices. Continuous implementation of similar educational programs is expected to improve maternal nutrition literacy, promote appropriate complementary feeding practices, and contribute to optimal child growth and the prevention of malnutrition among children under five.

Keywords: complementary feeding, community service, leaflet, nutrition education, nutrition literacy

Abstrak. Masalah gizi pada balita masih menjadi tantangan kesehatan di Indonesia yang ditandai dengan tingginya prevalensi stunting, wasting, underweight, dan overweight. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan sejak periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) adalah melalui praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat. Namun, rendahnya literasi gizi ibu masih menjadi faktor yang memengaruhi ketepatan praktik pemberian MP-ASI. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi gizi ibu hamil dan ibu balita mengenai praktik pemberian MP-ASI melalui edukasi menggunakan media leaflet. Kegiatan dilaksanakan pada Januari 2026 di Balai Desa Damping, Kabupaten Serang, dengan melibatkan 25 peserta. Metode yang digunakan berupa penyuluhan dan diskusi interaktif berbantuan leaflet. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan literasi peserta. Hasil menunjukkan bahwa 19 peserta (76%) mengalami peningkatan literasi setelah mengikuti edukasi. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan leaflet dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai praktik pemberian MP-ASI. Edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan penerapan praktik pemberian MP-ASI yang sesuai rekomendasi sehingga mendukung pertumbuhan optimal anak dan mencegah berbagai bentuk malnutrisi pada balita.

Kata kunci: edukasi gizi, leaflet, literasi gizi; makanan pendamping ASI; pengabdian masyarakat.

Sitasi:

Zahrah, N. I., Qonita, Febsi, Y., Fitri, R. U., & Komariah, A. G. (2026). Penguatan Literasi Gizi melalui Edukasi MP-ASI dengan Leaflet pada Ibu Hamil dan Ibu Balita di Desa Damping. *IMPACT: Journal of Community Service*, 2(2), 45–50.

PENDAHULUAN

Masalah gizi pada balita masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia karena berdampak terhadap pertumbuhan, perkembangan, serta kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Indonesia saat ini menghadapi triple burden of malnutrition, yaitu kondisi ketika masalah kekurangan gizi (*undernutrition*), kelebihan gizi (*overnutrition*), dan defisiensi zat gizi mikro (*micronutrient deficiencies* atau *hidden hunger*) terjadi secara bersamaan dalam populasi (Jember University, 2019).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024, prevalensi stunting pada balita sebesar 19,8%, wasting sebesar 7,4%, underweight sebesar 16,9%, dan overweight sebesar 4,4% (Kemenkes RI, 2024b). Dibandingkan dengan hasil SSGI pada tahun sebelumnya, angka prevalensi stunting, wasting dan underweight mengalami penurunan yaitu semula pada tahun 2022 secara berturut-turut sebesar 21,6%, 7,7% dan 17,1%. Sedangkan angka prevalensi overweight mengalami peningkatan yaitu sebesar 3,5% pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2022). Meskipun terjadi sudah terjadi penurunan prevalensi, masalah gizi balita masih menjadi tantangan yang kompleks karena setiap bentuk masalah gizi memiliki determinan yang saling berkaitan dan memerlukan upaya pencegahan yang komprehensif sejak periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), termasuk peningkatan pengetahuan ibu mengenai praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat sebagai salah satu strategi pencegahan berbagai bentuk malnutrisi (Ias Oktaviasari & Nugraheni, 2021).

Praktik pemberian MP-ASI yang tepat memiliki hubungan yang signifikan terhadap status gizi pada anak balita (Ajani & Ruhana, 2023). Pemberian MP-ASI dibutuhkan karena kebutuhan zat gizi pada bayi tidak lagi dapat tercukupi dari ASI saja ketika bayi sudah memasuki usia 6 bulan. MP-ASI atau disebut juga *complementary feeding* merupakan proses pemberian makanan atau cairan lainnya selain ASI ketika bayi sudah memasuki usia 6 bulan. Prinsip dasar dalam pemberian MP-ASI harus memenuhi 4 syarat yaitu tepat waktu, adekuat, aman dan diberikan dengan cara yang benar (Kemenkes RI, 2024a).

Ketepatan praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang tua, terutama ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik cenderung lebih mampu memberikan MP-ASI sesuai rekomendasi yang tepat (Srimati & Melinda, 2020).

Penyuluhan mengenai pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) mampu meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai praktik pemberian MP-ASI yang sesuai dengan standar dan pedoman gizi. Peningkatan pengetahuan tersebut mendorong orang tua untuk memberikan MP-ASI pada waktu yang tepat dengan menu yang beragam, sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan kesehatan anak serta menurunkan risiko kesakitan dan kematian akibat malnutrisi (Jayanti et al., 2020).

Leaflet dinilai sebagai media edukasi yang mampu mendukung pemahaman ibu mengenai praktik pemberian MP-ASI yang tepat. Penelitian edukasi pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) menggunakan media leaflet dengan desain quasi-experimental one-group pretest-posttest pada ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan menunjukkan hasil yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu (Kolin & Astuti, 2023).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan 27 Januari 2026 di Balai Desa Damping, Kecamatan Pamarayan, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita yang berdomisili di Desa Damping. Kegiatan diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari 4 ibu hamil dan 21 ibu balita. Peserta dipilih karena merupakan kelompok yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak sejak periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), khususnya dalam penerapan praktik

pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat. Peserta didapatkan melalui koordinasi dengan aparat desa dan kader Posyandu.

Narasumber dalam kegiatan edukasi ini merupakan Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa yang berperan dalam menyusun materi edukasi, menyampaikan penyuluhan mengenai praktik pemberian MP-ASI sesuai rekomendasi, memfasilitasi diskusi interaktif dan mengvaluasi peningkatan literasi peserta berdasarkan hasil pre-test dan post-test.

Metode pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan mengenai pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat dengan menggunakan media leaflet sebagai sarana edukasi. Materi penyuluhan disusun berdasarkan panduan Isi Piringku yang dipublikasikan oleh Kementerian Kesehatan RI, meliputi pengertian dan manfaat MP-ASI, waktu pemberian, frekuensi, jumlah atau porsi, tekstur makanan sesuai usia anak, prinsip penyusunan menu MP-ASI, serta praktik pemberian MP-ASI sesuai rekomendasi.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengukur tingkat literasi peserta mengenai MP-ASI sebelum menerima materi. Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi melalui metode ceramah dan diskusi interaktif dengan bantuan media leaflet. Setelah kegiatan penyuluhan selesai, peserta kembali diberikan post-test menggunakan instrumen yang sama untuk mengevaluasi perubahan tingkat literasi setelah memperoleh edukasi.

Evaluasi peningkatan literasi peserta dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang terdiri atas 10 soal pilihan ganda mengenai praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Materi yang diujikan meliputi pengertian MP-ASI, waktu pemberian, frekuensi makan, jumlah atau porsi, tekstur makanan sesuai usia anak, keragaman menu, serta prinsip pemberian MP-ASI yang sesuai dengan rekomendasi. Instrumen yang sama digunakan pada pre-test dan post-test untuk memudahkan perbandingan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah edukasi. Setiap jawaban benar diberikan skor 10 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga total skor berkisar antara 0-100. Tingkat literasi peserta dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu baik (76–100), cukup (56–75), dan kurang (≤ 55).



Gambar 1. Media leaflet isi piringku pada MP-ASI balita

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar ibu yang menjadi peserta pada penyuluhan terkait MP-ASI di Desa Damping berada pada rentang usia 21-30 tahun dan peserta didominasi oleh Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 40%, selanjutnya diikuti dengan ibu yang bekerja sebagai pedagang yaitu sebesar 32%.

Pada Tabel 2, terlihat bahwa terjadi peningkatan tingkat literasi peserta setelah diberikan edukasi mengenai praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Sebelum penyuluhan, sebagian besar peserta berada pada kategori literasi kurang yaitu sebanyak 14 orang (56%), sedangkan peserta dengan kategori literasi baik berjumlah 6 orang (24%) dan kategori cukup sebanyak 5 orang (20%). Setelah mengikuti penyuluhan, jumlah peserta dengan kategori literasi

baik meningkat menjadi 14 orang (56%), sedangkan kategori cukup menjadi 6 orang (24%). Di sisi lain, jumlah peserta dengan kategori literasi kurang menurun menjadi 5 orang (20%). Hasil tersebut menunjukkan adanya pergeseran tingkat literasi ke arah yang lebih baik setelah pelaksanaan edukasi menggunakan media leaflet.

Tabel 1. Karakteristik peserta penyuluhan Desa Damping

Karakteristik	Kategori	Jumlah	%
Usia	21-30 tahun	17	68
	31-40 tahun	6	24
	41-50 tahun	2	8
Total		25	100
Pekerjaan Ibu	Petani	5	20
	Pedagang	8	32
	Wiraswasta	2	8
	IRT	10	40
Total		25	100

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Penyuluhan Praktik MP-ASI

Tingkat Literasi	Hasil <i>Pre-Test</i>		Hasil <i>Post-Test</i>	
	n	%	n	%
Baik	6	24	14	56
Cukup	5	20	6	24
Kurang	14	56	5	20
Total	25	100	25	100

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar ibu yang menjadi peserta pada penyuluhan terkait MP-ASI di Desa Damping berada pada rentang usia 21-30 tahun dan peserta didominasi oleh Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 40%, selanjutnya diikuti dengan ibu yang bekerja sebagai pedagang yaitu sebesar 32%.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Tingkat Literasi MP-ASI pada Ibu

Tingkat Literasi	Jumlah	%
Mengalami Peningkatan	19	76%
Tidak Mengalami Peningkatan	6	24%
Total	25	100%

Hasil evaluasi pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 76% peserta mengalami peningkatan literasi mengenai praktik pemberian MP-ASI setelah mengikuti kegiatan edukasi. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa penyampaian materi melalui metode penyuluhan yang didukung media leaflet mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai praktik pemberian MP-ASI sesuai rekomendasi. Leaflet yang memuat informasi secara ringkas, sistematis, dan mudah dipahami membantu peserta memahami kembali materi yang disampaikan selama penyuluhan serta dapat digunakan sebagai bahan bacaan setelah kegiatan selesai.

Peningkatan literasi peserta pada kegiatan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa edukasi mengenai pemberian MP-ASI menggunakan media leaflet efektif meningkatkan pengetahuan ibu mengenai praktik pemberian MP-ASI sesuai rekomendasi. Melalui desain one-group pretest-posttest, penelitian tersebut membuktikan bahwa leaflet merupakan media edukasi yang mampu membantu ibu memahami informasi mengenai waktu pemberian, jumlah, serta jenis MP-ASI yang sesuai dengan usia anak (Kolin & Astuti, 2023). Temuan tersebut memperkuat bahwa penggunaan leaflet tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media belajar mandiri yang dapat dibaca kembali oleh ibu setelah kegiatan edukasi selesai.

Hasil kegiatan ini juga didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa edukasi gizi merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan literasi ibu mengenai pemberian MP-ASI. Peningkatan pengetahuan setelah edukasi akan memengaruhi kemampuan ibu dalam menerapkan praktik pemberian MP-ASI sesuai pedoman, meliputi ketepatan waktu pemberian, frekuensi makan, jumlah atau porsi, tekstur makanan, serta keragaman menu yang disesuaikan

dengan usia anak (Ajani & Ruhana, 2023). Pengetahuan yang baik merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku ibu sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Selain metode penyampaian materi, penggunaan leaflet sebagai media edukasi juga memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kegiatan. Leaflet menyajikan informasi dalam bentuk tulisan dan ilustrasi yang sederhana sehingga memudahkan peserta memahami materi yang disampaikan. Media cetak tersebut juga memungkinkan peserta untuk membaca kembali informasi yang telah diperoleh ketika berada di rumah, sehingga pesan-pesan gizi dapat dipahami dan diingat dalam jangka waktu yang lebih lama (Ramadhani et al., 2025). Kondisi ini menjadikan leaflet sebagai salah satu media promosi kesehatan yang efektif dalam kegiatan edukasi masyarakat.

Temuan pada kegiatan pengabdian ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Buyut Udik, Kabupaten Cirebon, yang menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai MP-ASI mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai pemberian MP-ASI yang tepat sebagai upaya pencegahan stunting (Primasari, 2024). Demikian pula kegiatan pengabdian di Desa Kalisari menunjukkan bahwa edukasi MP-ASI memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai pemberian MP-ASI sesuai usia anak (Rahmawati et al., 2021). Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi berbasis masyarakat dengan menggunakan media yang mudah dipahami, seperti leaflet, merupakan strategi yang efektif untuk memperkuat literasi gizi ibu sebagai salah satu upaya promotif dan preventif dalam mencegah berbagai bentuk malnutrisi pada balita.

Kondisi ini sejalan dengan konsep Knowledge–Attitude–Practice (KAP) yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan tahap awal dalam pembentukan perilaku Kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin besar peluang terbentuknya sikap positif yang selanjutnya mendorong penerapan perilaku kesehatan yang sesuai, termasuk dalam praktik pemberian MP-ASI pada anak. Oleh karena itu, peningkatan literasi yang diperoleh melalui kegiatan edukasi diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga diharapkan terbentuknya perubahan perilaku dalam menerapkan pemberian MP-ASI sesuai rekomendasi.



Gambar 2. Proses penyuluhan dan foto bersama bersama peserta kegiatan di Desa Damping

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) menggunakan media leaflet di Desa Damping, Kabupaten Serang, mampu meningkatkan literasi gizi peserta mengenai praktik pemberian MP-ASI. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 76% peserta mengalami peningkatan literasi setelah mengikuti penyuluhan. Penggunaan leaflet sebagai media edukasi dinilai efektif karena mampu menyampaikan informasi secara ringkas, sistematis, dan mudah dipahami, sehingga membantu peserta memahami prinsip pemberian MP-ASI yang sesuai rekomendasi.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan, yaitu jumlah peserta yang relatif

kecil sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas, serta evaluasi yang dilakukan hanya mengukur peningkatan literasi melalui pre-test dan post-test tanpa menilai keberlanjutan penerapan praktik pemberian MP-ASI di tingkat rumah tangga. Oleh karena itu, kegiatan edukasi serupa di masa mendatang perlu melibatkan jumlah peserta yang lebih besar serta disertai pemantauan terhadap perubahan perilaku dan praktik pemberian MP-ASI di rumah.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi ibu dalam praktik pemberian MP-ASI yang tepat di tingkat keluarga sebagai salah satu upaya promotif dan preventif dalam mendukung pertumbuhan anak serta mencegah terjadinya berbagai bentuk malnutrisi pada balita.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak Desa Damping, Kecamatan Pamarayan, Kabupaten Serang, yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Desa Damping yang telah berperan dalam penyelenggaraan kegiatan, serta kepada seluruh ibu hamil dan ibu balita yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan edukasi dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajani, S. A., & Ruhana, A. (2023). Hubungan Praktik Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Anak di Bawah Dua Tahun di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Gizi Universitas Negeri Surabaya*, 03, 351–357.
- Ias Oktaviasari, D., & Nugraheni, R. (2021). Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI Dalam Upaya Mendukung Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). *Journal of Community Engagement and Employment*, 3, 24–29.
- Jayanti, K., Hayuningsih, S., Pembayun, E. L., Petricka, G., Prima, S., Rochmawati, R., Kusmintarti, A., Fary, V., & Elfaristo, L. (2020). Meningkatkan Pengetahuan Ibu Menyusui Mengenai Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) melalui Penyuluhan Kesehatan di PBM Citra Lestari Bogor. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(02), 125. <https://doi.org/10.30736/jab.v3i02.63>
- Jember University. (2019). *Indonesia's Triple Burden of Malnutrition : A Call for Urgent Policy Change; Sustainable Diets for All*. IIED : HIVOS.
- Kemenkes RI. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2024a). *Petunjuk Teknis Pemantauan Praktik MP-ASI Anak Usia 6-23 Bulan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2024b). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024 Dalam Angka*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2024/>
- Kolin, M. O. T. L. T., & Astuti, A. W. (2023). Edukasi tentang makanan pendamping asi (mpasi) menggunakan leaflet meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian MPASI pada bayi usia 6-12 bulan di Magelang. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 7(2), 102–107. <https://doi.org/10.32536/jrki.v7i2.267>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Ed Rev)*. Rineka Cipta.
- Primasari, S. I. (2024). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Di Desa Buyut Udik Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah. *Devotion: Journal Corner of Community Service*, 2(4), 182–189. <https://doi.org/10.54012/devotion.v2i4.349>
- Rahmawati, S., Wulan, A. J., & Utami, N. (2021). Edukasi Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) Sehat Bergizi Berbahan Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung Selatan. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 6(1), 47-50.
- Ramadhani, L. N., Kuswandi, F. D., Sujono, N. N., & Arini, F. A. (2025). Edukasi Gizi Melalui Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita di Kota Depok, Jawa Barat Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Gizi Dan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 155–161.
- Srimiati, M., & Melinda, F. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Berkaitan dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI Bayi Usia 6-12 Bulan di Kelurahan Lubang Buaya, Jakarta. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), 7. <https://doi.org/10.30867/action.v5i1.146>